

## **BAB V PENUTUP**

### **V.1 Kesimpulan**

- a. Ditemukan bahwa 72,1% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja didominasi oleh, tergores/tersayat benda, terkena mesin, dan luka memar di jari. Distribusi frekuensi usia, yaitu 59,3% berusia tua, 55,8% responden memiliki waktu lembur yang tidak normal, 38,4% responden memiliki pengetahuan K3 yang baik dan cukup, 41,9% pekerja mengalami kelelahan ringan, 54,7% pekerja menganggap bahwa pengawasan manajemen K3 buruk, 91,9% pekerja menganggap bahwa prosedur kerja sudah dilaksanakan dengan baik, 98,8% pekerja menganggap bahwa *maintenance* mesin sudah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan pengukuran cahaya yang dilakukan didapatkan intensitas cahaya di area kerja sebesar 450-450 *lux* yang masih sesuai dengan standar, 50% pekerja bekerja dengan tindakan tidak aman, 54% pekerja bekerja dengan kondisi yang tidak aman, dan 53,5% pekerja tidak memakai APD yang lengkap saat bekerja.
- b. Berdasarkan analisis multivariat, variabel pemakaian APD merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian *hot work* proyek top golf PT.X

### **V.2 Saran**

- a. Bagi Perusahaan:
  - 1) Manajemen dapat melakukan pengawasan rutin untuk memastikan bahwa pekerja benar-benar menggunakan APD, memastikan APD yang digunakan memenuhi standar keselamatan yang berlaku.
  - 2) Perusahaan menyediakan APD dengan kondisi yang layak dan memadai.
  - 3) Pengawasan harus ditingkatkan, khususnya terhadap pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di area kerja.

- 4) Memberlakukan sanksi yang tegas pada pekerja yang tidak disiplin dalam bekerja serta memberikan reward berupa kompensasi ataupun gaji kepada pekerja yang pantas karena sudah menerapkan perilaku aman dan menggunakan APD dengan baik serta dapat memotivasi pekerja lain.
- 5) Menambah jumlah pengawas yaitu pekerja pada departemen HSE sehingga dapat lebih maksimal dalam memantau seluruh proses kerja.
- 6) Menerapkan desain atau perubahan pada peralatan atau lingkungan kerja untuk mengurangi risiko. Seperti mengisolasi mesin pemotong besi dengan penutup.
- 7) Menerapkan prosedur kerja, pelatihan, atau tindakan administratif untuk mengurangi risiko. Seperti mengatur jumlah jam lembur dan waktu istirahat pekerja
- 8) Upaya meningkatkan *housekeeping* perlu dilakukan untuk mengurangi risiko bahaya yang dapat timbul akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak teratur.

b. Bagi Pekerja:

- 1) Pekerja diharapkan mematuhi dan menggunakan APD yang sesuai saat bekerja, baik ketika diawasi maupun tidak.
- 2) Pekerja diharapkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, baik untuk dirinya sendiri maupun rekan kerja.
- 3) Pekerja disarankan untuk memperhatikan setiap materi keselamatan yang disampaikan pada saat *Tool Box Meeting* (TBM) guna meningkatkan pengetahuan mereka terkait keselamatan kerja.
- 4) Penting bagi pekerja untuk mematuhi peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan oleh perusahaan, baik ketika berada di bawah pengawasan maupun tidak.